

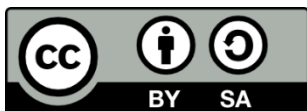


ANALISIS KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF SISWA SEKOLAH DASAR MELALUI MODEL *PROBLEM-BASED LEARNING*

Suhartyaningsih^{1✉}, Rahmawati², Lisnawati³, Adi Apriadi Adiansha⁴, Muhammad Yusuf⁵

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Taman Siswa Bima, Indonesia

email : suhartyaningsih@gmail.com, rahmawatimaskur22@gmail.com, lisnawati9278@gmail.com,
adiapriadiadiansha@tsb.ac.id, yusufbarend@gmail.com



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license
Copyright © 2024 by Author
Published by Forum Guru Wiyata Bhakti

Abstract

This study aims to analyze the creative thinking abilities of elementary school students through the implementation of the Problem Based Learning model. This research employs a qualitative approach with a research subject of 25 students at SDN Sondosia. Data were collected through observations, interviews, and document analysis related to learning activities and student work outcomes. The results of the study indicate that the implementation of the Problem Based Learning model can enhance students' creative thinking abilities. Students showed improvement in generating original ideas, solving problems, and collaborating with peers. These findings suggest that Problem Based Learning is not only effective in improving material comprehension but also in developing essential creative thinking skills for students in the modern era. This research is expected to contribute to teaching practices in elementary schools and serve as a reference for teachers in designing more innovative learning strategies.

Keywords: Creative Thinking, Elementary School, Problem Based Learning.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan berpikir kreatif siswa sekolah dasar melalui penerapan model Problem Based Learning. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan subjek penelitian sebanyak 25 siswa di SDN Sondosia. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen yang berkaitan dengan aktivitas pembelajaran dan hasil karya siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model Problem Based Learning dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa. Siswa menunjukkan peningkatan dalam menghasilkan ide-ide orisinal, menyelesaikan masalah, dan berkolaborasi dengan teman sebaya. Temuan ini mengindikasikan bahwa Problem Based Learning tidak hanya efektif dalam meningkatkan pemahaman materi, tetapi juga dalam mengembangkan keterampilan berpikir kreatif yang penting bagi siswa di era modern. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi praktik pembelajaran di sekolah dasar serta menjadi referensi bagi guru dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih inovatif.

Kata Kunci: Berpikir Kreatif, Sekolah Dasar, Problem Based Learning

Article History:

Received 2025-01-16

Revised 2025-01-25

Accepted 2024-01-30

DOI:

10.70277/jgsd.v1i5.3

PENDAHULUAN

Pendidikan di tingkat sekolah dasar memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk keterampilan dasar yang dibutuhkan oleh siswa untuk menghadapi tantangan dunia yang terus berkembang. Salah satu keterampilan yang sangat penting di era modern ini adalah berpikir kreatif. Berpikir kreatif memungkinkan siswa untuk mengembangkan ide-ide baru, menemukan solusi inovatif, dan beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan. Namun, hasil observasi awal yang dilakukan di SDN Sondosia menunjukkan bahwa siswa masih cenderung terfokus pada pemecahan masalah secara mekanistik dan kurang menunjukkan

keterampilan berpikir kreatif. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi pendidik dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan kreativitas.

Dalam menghadapi tantangan tersebut, salah satu pendekatan yang dapat diterapkan adalah Problem-Based Learning. Problem Based Learning merupakan model pembelajaran yang berfokus pada pemecahan masalah nyata yang mendorong siswa untuk berpikir kritis, kreatif, dan berkolaborasi dalam menemukan solusi Ariana (2022). Sebelumnya, beberapa penelitian internasional menunjukkan bahwa Problem Based Learning dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa, seperti penelitian yang dilakukan oleh Wijayanto et al., (2023) menunjukkan bahwa Problem Based Learning meningkatkan kemampuan berpikir kreatif melalui pembelajaran berbasis masalah yang berfokus pada kolaborasi dan eksplorasi. Penerapan Problem Based Learning ini mendorong siswa untuk menggali pemahaman mereka tentang topik dengan cara yang lebih aktif dan lebih kreatif. Namun, penerapan Problem Based Learning di sekolah dasar di Indonesia masih tergolong jarang. Banyak guru yang merasa kesulitan dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran berbasis masalah karena keterbatasan waktu, sumber daya, serta pelatihan yang tidak memadai.

Pada observasi awal yang dilakukan di SDN Sondosia, ditemukan bahwa meskipun siswa cukup aktif dalam kegiatan pembelajaran, sebagian besar dari mereka belum mampu menghasilkan ide-ide orisinal atau solusi kreatif terhadap masalah yang dihadapi dalam pembelajaran. Sebagian besar siswa juga terlihat lebih bergantung pada petunjuk yang diberikan oleh guru, dan kurang berani untuk mencoba pendekatan baru dalam pemecahan masalah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan berpikir kreatif siswa sekolah dasar melalui penerapan model Problem Based Learning di SDN Sondosia. Subjek penelitian adalah 25 siswa kelas V yang mengikuti pembelajaran berbasis masalah dalam beberapa minggu. Data dikumpulkan melalui observasi aktivitas kelas, wawancara dengan siswa dan guru, serta analisis dokumentasi hasil karya siswa. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa meskipun siswa memiliki tingkat pemahaman dasar yang baik, mereka belum memiliki kecenderungan untuk berpikir secara kreatif dalam menyelesaikan masalah yang diberikan. Hal ini menunjukkan perlunya penerapan metode yang dapat merangsang kreativitas mereka.

Keberhasilan penerapan Problem Based Learning dalam meningkatkan kreativitas siswa dalam proses pembelajaran, seperti yang ditemukan dalam penelitian oleh Rostika & Junita (2017), yang menunjukkan bahwa Problem Based Learning dapat mengembangkan keterampilan berpikir kreatif siswa dengan cara menghubungkan pengetahuan yang mereka pelajari dengan konteks dunia nyata, memberikan bukti empiris tentang efektivitas metode ini. Penelitian ini akan memberikan wawasan tentang bagaimana Problem Based Learning dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa di Indonesia, khususnya di tingkat sekolah dasar, yang sangat relevan dengan tuntutan abad 21. Selain itu, kebaruan dari penelitian ini terletak pada fokus pada sekolah dasar di Indonesia yang memiliki karakteristik dan tantangan pembelajaran yang berbeda dibandingkan dengan negara lain. Penelitian ini akan mengidentifikasi tantangan yang dihadapi oleh siswa dalam proses pembelajaran berbasis masalah dan mengungkap cara-cara yang dapat diterapkan untuk mengoptimalkan penerapan Problem Based Learning. Hal ini juga akan memberikan rekomendasi bagi guru di Indonesia untuk meningkatkan strategi pembelajaran yang dapat merangsang kreativitas siswa.

Model Problem Based Learning juga memungkinkan siswa untuk bekerja secara kolaboratif dalam kelompok, yang dapat memperkaya cara berpikir mereka. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni et al., (2022), ditemukan bahwa kolaborasi dalam kelompok dapat memperkaya ide-ide yang muncul, karena siswa dapat saling bertukar pandangan dan belajar satu sama lain. Penerapan kolaborasi dalam pembelajaran berbasis masalah juga berpotensi meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam mengemukakan ide-ide mereka dan memberikan solusi kreatif terhadap masalah yang ada. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penting bagi praktik pembelajaran di sekolah dasar di Indonesia. Dengan memahami bagaimana penerapan Problem Based Learning dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa, diharapkan dapat mendorong guru untuk merancang strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan sesuai dengan perkembangan kebutuhan abad ke-21. Selain itu, penelitian ini juga akan menjadi referensi bagi pengembangan kurikulum dan pelatihan guru dalam mengimplementasikan model Problem Based Learning yang efektif dan relevan di konteks sekolah dasar.

Di Indonesia, meskipun ada penelitian yang menunjukkan bahwa model Problem Based Learning dapat meningkatkan keterampilan berpikir kreatif siswa (Anggraeni & Susanto, 2020), penelitian yang fokus pada penerapan Problem Based Learning di tingkat sekolah dasar, khususnya yang melibatkan pengembangan kreativitas, masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini mengisi kekosongan dalam literatur yang ada dan memberikan bukti empiris mengenai efektivitas Problem Based Learning dalam mengembangkan kemampuan berpikir kreatif di SDN Sondosia. Hasil penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan manfaat bagi dunia

pendidikan dasar, tetapi juga memberikan wawasan baru mengenai penerapan model pembelajaran yang lebih inovatif di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk menganalisis kemampuan berpikir kreatif siswa sekolah dasar melalui penerapan model Problem Based Learning. Subjek penelitian adalah 25 siswa kelas V di SDN Sondosia, yang dipilih berdasarkan tingkat keterlibatan mereka dalam pembelajaran berbasis masalah. Lokasi penelitian, yaitu SDN Sondosia, dipilih karena representasinya terhadap kondisi pembelajaran sekolah dasar di wilayah tersebut, serta adanya tantangan yang relevan dengan pengembangan kreativitas siswa. Prosedur penelitian dimulai dengan tahap persiapan, yang mencakup observasi awal terhadap proses pembelajaran di kelas, diskusi dengan guru kelas, dan penentuan jadwal pelaksanaan Problem Based Learning. Tahap berikutnya adalah pelaksanaan pembelajaran berbasis masalah yang dirancang dalam beberapa sesi untuk memfasilitasi siswa dalam mengidentifikasi masalah, mencari informasi, dan menghasilkan solusi kreatif. Pada tahap akhir, dilakukan evaluasi terhadap hasil karya siswa serta refleksi bersama guru untuk mengevaluasi efektivitas penerapan Problem Based Learning.

Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas siswa selama proses pembelajaran, terutama dalam hal partisipasi, kolaborasi, dan kemampuan berpikir kreatif mereka. Wawancara dilakukan dengan siswa dan guru untuk menggali lebih dalam pemahaman, pengalaman, serta tantangan yang mereka hadapi selama proses pembelajaran berbasis masalah. Analisis dokumen dilakukan terhadap hasil karya siswa, seperti produk kreatif yang dihasilkan selama sesi pembelajaran berbasis masalah, untuk mengevaluasi indikator berpikir kreatif, seperti orisinalitas, fleksibilitas, elaborasi, dan kelancaran ide. Instrumen pengumpulan data berupa lembar observasi yang dirancang untuk merekam indikator berpikir kreatif, panduan wawancara yang mencakup aspek pengalaman belajar dan tantangan, serta rubrik penilaian hasil karya siswa. Validitas data dijaga melalui triangulasi metode, yaitu dengan membandingkan data dari hasil observasi, wawancara, dan analisis dokumen untuk mendapatkan gambaran yang menyeluruh dan konsisten.

Teknik analisis data dilakukan melalui pendekatan analisis tematik. Data yang telah terkumpul dikategorikan berdasarkan tema-tema utama, seperti peningkatan kreativitas, tantangan dalam penerapan Problem Based Learning, dan dampak kolaborasi terhadap berpikir kreatif. Selanjutnya, dilakukan interpretasi data secara mendalam untuk mengidentifikasi pola dan hubungan yang relevan dengan tujuan penelitian. Langkah terakhir adalah menyajikan hasil analisis dalam bentuk deskriptif untuk memberikan gambaran yang komprehensif tentang efektivitas penerapan model Problem Based Learning dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa.

HASIL PEMBAHASAN

Bagian Berdasarkan hasil analisis data, penerapan model Problem Based Learning terbukti mampu meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa, yang meliputi *fluency* (kelancaran), *flexibility* (keluwesan), *originality* (orisinalitas), dan *elaboration* (perincian). Penerapan model Problem Based Learning secara signifikan meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa, hal ini sejalan dengan temuan sebelumnya yang menyatakan bahwa model pembelajaran ini dapat merangsang siswa untuk berpikir kritis dan kreatif (Pratiwi et al., 2019).

Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif

Salah satu hasil utama dari penelitian ini adalah adanya peningkatan signifikan dalam kemampuan siswa untuk menghasilkan ide-ide orisinal. Setelah penerapan model Problem Based Learning, siswa mampu menyampaikan berbagai ide baru yang kreatif dalam menyelesaikan masalah yang diberikan. Kemampuan ini mencerminkan aspek *originality* dalam berpikir kreatif (Sulastris et al., 2022). Model Problem Based Learning memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeksplorasi ide-ide yang belum pernah mereka pikirkan sebelumnya, sejalan dengan pendapat Nasihah et al. (2020) yang menyatakan bahwa Problem Based Learning mampu merangsang imajinasi dan mendorong siswa untuk menciptakan pengetahuan baru. Selain itu, aspek *fluency* atau kelancaran dalam menghasilkan ide juga mengalami peningkatan. Siswa menunjukkan kemampuan untuk memberikan berbagai solusi dengan jumlah yang lebih banyak dibandingkan sebelum penerapan Problem Based Learning. Kondisi ini menunjukkan bahwa model Problem Based Learning memberikan ruang bagi siswa untuk berpikir secara terbuka dan tanpa tekanan, sehingga mereka mampu mengemukakan gagasan secara lebih bebas.

Model Problem Based Learning menekankan pembelajaran berbasis masalah nyata, yang melatih siswa untuk berpikir kritis dan kreatif secara simultan. Dalam penelitian ini, siswa dihadapkan pada masalah kompleks yang membutuhkan analisis dan solusi. Siswa menunjukkan kemampuan untuk memahami masalah, mengidentifikasi komponen penting, dan mengusulkan langkah-langkah penyelesaian yang logis. Pembelajaran berbasis masalah memberikan siswa pengalaman nyata yang melatih keterampilan berpikir tingkat tinggi (Nugraha et al., 2019). Hal ini tercermin dalam hasil penelitian, di mana siswa SDN Sondosia mampu menerapkan pengetahuan teoretis mereka dalam konteks nyata dengan efektif.

Aspek Keluwesan dan Originalitas dalam Pemecahan Masalah

Keluwesan siswa dalam berpikir juga mengalami peningkatan signifikan. Model Problem Based Learning memberikan kebebasan bagi siswa untuk menginterpretasikan masalah dan mencari solusi dengan berbagai cara. Misalnya, dalam pembelajaran tentang konservasi air, siswa dapat mengajukan ide-ide mulai dari teknologi sederhana seperti penampungan air hujan hingga kampanye hemat air. Peningkatan ini menunjukkan bahwa siswa mampu berpikir dari berbagai sudut pandang, memperkuat kemampuan adaptasi dan inovasi mereka. Aspek orisinalitas juga menjadi sorotan dalam penelitian ini, di mana siswa menunjukkan kemampuan menghasilkan solusi yang unik dan berbeda dari biasanya. Ketika diberikan tugas untuk memecahkan masalah lalu lintas di sekitar sekolah, beberapa siswa mengusulkan pembuatan sistem rotasi parkir yang tidak biasa namun efektif. Hal ini menunjukkan bahwa siswa mampu berpikir di luar kebiasaan, memperlihatkan kreativitas yang meningkat melalui penerapan model Problem Based Learning.

Kolaborasi dan Interaksi Sosial

Peningkatan keterampilan berpikir kreatif siswa juga didukung oleh proses kolaborasi dalam kelompok. Siswa didorong untuk berdiskusi dan berbagi ide saat menyelesaikan masalah. Interaksi ini tidak hanya membantu siswa memahami berbagai perspektif, tetapi juga memperkaya ide-ide yang dihasilkan. Penelitian oleh Wati et al. (2019) mengungkapkan bahwa kolaborasi dalam kelompok mendorong siswa untuk saling melengkapi kekurangan satu sama lain, sehingga menghasilkan solusi yang lebih komprehensif. Hal ini terlihat jelas di SDN Sondosia, di mana siswa bekerja sama secara aktif dan menunjukkan peningkatan dalam aspek flexibility, yaitu kemampuan untuk melihat masalah dari berbagai sudut pandang.

Dalam proses pembelajaran berbasis Problem Based Learning di SDN Sondosia, siswa diajak untuk menghubungkan materi pelajaran dengan situasi nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan bermakna bagi siswa. Hasilnya, siswa lebih termotivasi untuk belajar dan menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman serta kemampuan berpikir kreatif mereka. Hal ini sejalan dengan pendapat Lusiana (2022) bahwa pembelajaran berbasis masalah mampu meningkatkan keterlibatan siswa secara emosional dan intelektual. Melalui Problem Based Learning, siswa juga mengalami peningkatan dalam kepercayaan diri mereka. Ketika berhasil memecahkan masalah atau menghasilkan ide kreatif, mereka merasa lebih percaya diri untuk berbicara di depan kelompok atau mempresentasikan hasil kerja mereka. Kepercayaan diri ini menjadi modal penting dalam pengembangan keterampilan sosial dan profesional mereka di masa depan.

Implikasi terhadap Pembelajaran

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model Problem Based Learning memiliki dampak positif tidak hanya pada aspek kognitif tetapi juga pada aspek afektif siswa. Dengan melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran, guru dapat membantu mereka mengembangkan keterampilan berpikir kreatif yang sangat dibutuhkan dalam era modern. Oleh karena itu, Problem Based Learning dapat menjadi salah satu solusi untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dasar. Dengan melibatkan siswa dalam situasi nyata yang memerlukan pemecahan masalah, Problem Based Learning menjadikan pembelajaran lebih relevan dan kontekstual. Guru dapat berperan sebagai fasilitator yang mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif, mengeksplorasi ide, dan mengintegrasikan pengetahuan mereka untuk menyelesaikan masalah. Hal ini membantu siswa tidak hanya memahami materi tetapi juga menerapkannya secara praktis dalam kehidupan sehari-hari.

Model Problem Based Learning juga memberikan ruang bagi siswa untuk bekerja dalam kelompok, yang secara tidak langsung melatih keterampilan kolaborasi dan komunikasi mereka. Dengan berinteraksi dan berdiskusi dengan teman sekelompok, siswa belajar menghargai sudut pandang yang berbeda, memberikan umpan balik, dan mencapai konsensus dalam mencari solusi. Keterampilan ini tidak hanya penting untuk keberhasilan akademik tetapi juga esensial dalam kehidupan sosial dan profesional mereka di masa depan.

Oleh karena itu, Problem Based Learning menjadi pendekatan pembelajaran yang efektif untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan global yang semakin kompleks, sekaligus menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan bermakna.

KESIMPULAN

Penerapan model Problem Based Learning secara signifikan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa sekolah dasar. Melalui pendekatan pembelajaran berbasis masalah nyata, siswa menunjukkan peningkatan dalam berbagai aspek berpikir kreatif, seperti kelancaran (fluency), keluwesan (flexibility), orisinalitas (originality), dan perincian (elaboration). Problem Based Learning juga memberikan siswa kesempatan untuk menghasilkan ide-ide inovatif, berkolaborasi secara efektif, serta menghubungkan pengetahuan teoretis dengan konteks dunia nyata, sehingga menciptakan pengalaman belajar yang relevan dan bermakna.

Problem Based Learning memperkuat kemampuan siswa untuk bekerja sama dalam kelompok, menghargai sudut pandang yang berbeda, dan mencapai solusi secara kolektif. Proses pembelajaran ini tidak hanya meningkatkan pemahaman akademik tetapi juga membangun kepercayaan diri siswa dalam menyampaikan ide-ide kreatif mereka. Penelitian ini memberikan implikasi penting bagi praktik pembelajaran di sekolah dasar di Indonesia, menekankan perlunya guru untuk mengadopsi strategi yang lebih inovatif dan kontekstual guna mempersiapkan siswa menghadapi tantangan abad ke-21. Dengan demikian, Problem Based Learning terbukti menjadi pendekatan efektif yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan sekaligus mengembangkan keterampilan esensial siswa untuk masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Nasihah, M., Permana, H., & Pratiwi, S. A. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 5(1), 12–20.
- Pratiwi, E. R., Suryani, D., & Hadi, C. (2019). Pengaruh Model Problem-Based Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, 9(3), 87–95.
- Anggraeni, S., & Susanto, H. (2020). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa melalui Model Pembelajaran Berbasis Masalah. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 8(2), 115–123.
- Wati, R., Suryadi, A., & Hartono, H. (2019). Kolaborasi dalam Model Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa. *Jurnal Pendidikan Kreatif*, 10(2), 67–75.
- Ariana, A. (2022). PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERFIKIR KRITIS SISWA KELAS IV SDN 010 TEMBILAHAN HULU. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. <https://doi.org/10.33578/jpkip.v11i1.8768>
- Rostika, D., & Junita, H. (2017). PENINGKATAN KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH SISWA SD DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA DENGAN MODEL DISKURSUS MULTY REPRESENTATION (DMR). *EduHumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*. <https://doi.org/10.17509/eh.v9i1.6176>
- LUSIANA, V. (2022). PENERAPAN PROBLEM BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA. *ACTION: Jurnal Inovasi Penelitian Tindakan Kelas Dan Sekolah*. <https://doi.org/10.51878/action.v2i2.1198>
- Nugraha, J., MS, Z., & Fuad, N. (2019). PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS DESKRIPSI MELALUI PENDEKATAN SAINTIFIK DENGAN METODE PROBLEM BASED LEARNING DI KELAS IV SEKOLAH DASAR. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan KALUNI*. <https://doi.org/10.30998/prokaluni.v2i0.37>
- Sulastri, E., Supeno, S., & Sulistyowati, L. (2022). Implementasi Model Problem-Based Learning untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa Sekolah Dasar dalam Pembelajaran IPA. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3400>

- Wahyuni, A., Romansyah, R., & Hardi, E. (2022). PENGARUH IMPLEMENTASI MODEL PROBLEM BASED LEARNING BERBASIS BLENDED LEARNING TERHADAP KEMAMPUAN MEMECAHKAN MASALAH. *J-KIP (Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan)*, 3(3), 576. <https://doi.org/10.25157/j-kip.v3i3.8595>
- Wijayanto, P. W., Priyatiningsih, N., Herman, H., Sudadi, S., & Saputra, N. (2023). Implementation of Problem Based Learning Model to Improve Early Childhood Abilities in Creative Thinking. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3909>